JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11480-11486
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

INOVASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI WEB SI-IMUTQU PADA SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO

Riskika Velania Istiqomah[1], Anis Sukmawati[2], Nur Fitriatin[3], Muchammad Nizar[4]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[4]Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sidoarjo, Indonesia

Email: riskikavelania@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS CC BY SA

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3635

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Innovation
Public Service
SI-IMUTQU
Service Effectiveness

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of SI-IMUTQU (Munaqosah Tahfidzul Qur'an Information System) in the tahfidz exam service at the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs of Sidoarjo Regency, and evaluate its effectiveness in improving the quality of public services and identifying supporting and inhibiting factors. This study employs a case study methodology and a qualitative approach. While data analysis employs an interactive model through reduction, presentation, and conclusion-making, data gathering methods include observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of SI-IMUTQU is able to increase service effectiveness through ease of access, process acceleration, and service transparency. This system also contributes to simplifying administrative procedures and increasing user satisfaction. Supporting factors for implementation include the availability of technology, organizational support, and an integrated system, while inhibiting factors include limited human resource competency, lack of user understanding, and suboptimal socialization. Therefore, it is necessary to increase human resource capacity and strengthen the system so that implementation can run optimally and sustainably.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SI-IMUTQU (Sistem Informasi Munaqosah Tahfidzul Qur'an) dalam pelayanan ujian tahfidz di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pelayanan publik dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Paradigma interaktif reduksi data, presentasi, dan pengambilan kesimpulan digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SI-IMUTQU mampu meningkatkan efektivitas pelayanan melalui kemudahan akses, percepatan proses, serta transparansi layanan. Sistem ini juga berkontribusi dalam menyederhanakan prosedur administrasi dan meningkatkan kepuasan pengguna. Faktor pendukung implementasi meliputi ketersediaan teknologi, dukungan organisasi, dan sistem yang terintegrasi, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pemahaman pengguna, serta belum optimalnya sosialisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas SDM serta penguatan sistem agar implementasi bisa berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Inovasi, pelayanan publik, SI-IMUTQU, efektivitas layanan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu aspek penting dari transformasi ini adalah digitalisasi layanan pendidikan, yang dapat digunakan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Sebagai lembaga pendidikan formal dengan komponen Islam yang kuat, madrasah saat ini berada di bawah tekanan untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan layanan publik mereka agar lebih responsif, transparan, dan akuntabel. Perubahan ini menjadi semakin penting dalam mengatasi kompleksitas kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menentukan efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan (Afra et al., 2025).

Urgensi penerapan sistem digital di madrasah semakin meningkat. Digitalisasi tidak hanya berfungsi untuk mempercepat proses administrasi, namun juga mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan layanan pendidikan (Afra et al., 2025). Salah satu bentuk administrasi digital yang paling efektif adalah bisnis berbasis situs web. Platform ini memungkinkan madrasah dan kepentingan pemangku kepentingan untuk terlibat dalam interaksi asinkron, di mana hambatan geografis dan temporal dalam pelayanan publik dapat diminimalkan melalui interaksi inklusif. Prosedur yang seringkali memakan waktu lama dapat dipercepat dan mungkin menghasilkan jawaban (Minanda et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi layanan pendidikan di madrasah belum sepenuhnya optimal. Masih banyak layanan yang dilakukan secara manual, termasuk dalam penyelenggaraan ujian tahfidz Al-Qur'an. Proses pengajuan ujian, pengumpulan dokumen, hingga verifikasi data seringkali dilakukan secara konvensional, sehingga menimbulkan berbagai kendala seperti keterlambatan pelayanan, kurangnya efisiensi waktu, serta potensi kesalahan administrasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan berbasis digital dengan praktik pelayanan yang masih bersifat tradisional.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo mengembangkan inovasi pelayanan berbasis web melalui aplikasi SI-IMUTQU (Sistem Informasi Munaqosah Tahfidzul Qur'an). Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah proses pelayanan ujian tahfidz secara terintegrasi. Kehadiran SI-IMUTQU diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kemudahan akses layanan bagi pengguna, sekaligus menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pendidikan Islam.

Berdasarkan data pelayanan ujian tahfidz pada Seksi Pendidikan Madrasah SI-IMUTQU telah digunakan setidaknya sejak tahun 2025. Pada tahun 2025, tercatat 17 madrasah mengajukan ujian tahfidz dengan jumlah 212 peserta. Sementara itu, pada tahun 2026, jumlah pengajuan meningkat menjadi 30 pengajuan dari 29 madrasah dengan total 326 peserta. Secara keseluruhan, terdapat 46 madrasah berbeda yang tercatat mengikuti layanan ujian tahfidz selama periode 2025–2026. Peningkatan jumlah pengajuan dan peserta tersebut menunjukkan perkembangan pemanfaatan SI-IMUTQU dalam mendukung pengelolaan layanan ujian tahfidz.

Penelitian (Afra et al., 2025) mengenai digitalisasi layanan pendidikan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan madrasah, terutama melalui penguatan administrasi dan pengelolaan informasi berbasis teknologi. Selanjutnya, penelitian (Minanda et al., 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis web dalam mendukung administrasi dan pelayanan pendidikan untuk mengoptimalkan kualitas

layanan serta meningkatkan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Sementara itu, penelitian (Izzatilla et al., 2026) berfokus pada pemanfaatan sistem informasi berbasis web untuk memantau dan mengevaluasi hafalan Al-Qur'an peserta didik tahfidz melalui pengelolaan data hafalan secara sistematis.

Berdasarkan penelitian terdahulu, digitalisasi pendidikan Islam dan pemanfaatan sistem informasi tahfidz telah banyak membahas peningkatan akuntabilitas, efektivitas administrasi, serta pengelolaan dan pemantauan hafalan peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengelolaan layanan munaqosah tahfidz berbasis sistem informasi pada lembaga pemerintah, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan, masih perlu dikembangkan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis penerapan SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz, mengevaluasi kualitas layanan yang dihasilkan, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sistem tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendapatan pemahaman yang mendalam tentang implementasi aplikasi SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz di lingkungan madrasah. Pendekatan ini diperlukan untuk mengkaji fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, sehingga memungkinkan peneliti memahami proses, makna, dan dinamika yang terjadi secara lebih mendalam. Studi kasus dinilai relevan dalam penelitian pendidikan karena dapat mengeksplorasi suatu fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan aspek kontekstual yang melatarbelakanginya (Adlini et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo dengan subjek penelitian yang terdiri dari admin pengelola sistem serta pengguna aplikasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi sistem. Analisis data memakai model interaktif yang menakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dengan menyandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan dinilai efektif dalam mengungkap realitas sosial yang kompleks serta memahami pengalaman dan perspektif subjek penelitian secara mendalam (Annasthasya et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Impelemntasi SI-IMUTQU dalam Pelayanan Ujian Tahfidz

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, implementasi juga bisa dimaknai sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. (Aeni, 2022) Dengan demikian, implementasi tidak hanya sebatas menjalankan suatu program, tetapi juga mencakup proses penyediaan fasilitas serta dukungan yang diperlukan agar tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai secara optimal.

Pelayanan merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk melengkapi keperluan masyarakat, baik dalam bentuk barang maupun jasa, yang dilaksanakan oleh organisasi atau instansi publik. Pelayanan publik yang baik ditunjukkan melalui kemudahan

akses, kecepatan, ketepatan, dan transparansi dalam prosesnya. Seiring perkembangan teknologi, pelayanan publik mengalami transformasi menuju sistem digital (e-government), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan melalui pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi. Digitalisasi pelayanan memungkinkan masyarakat mendapatkan layanan secara lebih praktis tanpa harus datang langsung ke instansi terkait, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna layanan (Rijal et al., 2025).

Implementasi SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz merupakan bentuk inovasi pelayanan publik berbasis digital yang dikembangkan oleh Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Aplikasi ini dipergunakan untuk mempermudah proses pengajuan ujian tahfidz (munaqosah) secara online, mulai dari pendaftaran akun, pengisian data, hingga pengajuan permohonan ujian. Dalam praktiknya, pengguna terlebih dahulu melakukan registrasi akun melalui sistem, kemudian login untuk mengakses layanan. Setelah itu, pengguna dapat mengajukan permohonan ujian dengan mengisi data seperti tanggal pelaksanaan, jumlah peserta, serta mengunggah berkas yang diperlukan, kemudian mengirimkan permohonan secara digital.

Dengan demikian, implementasi SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz menunjukkan adanya transformasi pelayanan publik berbasis digital yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan, terutama dalam hal kemudahan akses, percepatan proses, serta fleksibilitas pelayanan bagi pengguna.

Efektivitas SI-IMUTQU dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Efektivitas bisa dipahami sebagai tingkat keberhasilan sebuah program dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan. Dalam pelayanan publik, efektivitas menunjukkan sejauh mana layanan yang diberikan mampu melengkapi kebutuhan masyarakat secara tepat, cepat, dan sesuai harapan. Pemanfaatan teknologi melalui sistem *e-government* menjadi salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas pelayanan. Hal ini karena penggunaan teknologi informasi dinilai mampu mempercepat proses pelayanan, mempermudah akses, serta meningkatkan transparansi dalam penyelenggaraan layanan publik (Gultom et al., 2024).

Penerapan SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan, terutama dari aspek kemudahan dan efisiensi. Proses pengajuan yang sebelumnya silaksanakan secara manual kini bisa dilaksanakan secara daring, sehingga memudahkan pihak madrasah dalam menjangkau layanan tanpa harus datang langsung ke kantor. Selain itu, alur pelayanan menjadi lebih sederhana karena seluruh tahapan, mulai dari pendaftaran hingga pengajuan permohonan, terintegrasi dalam satu sistem. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan e-government mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik melalui percepatan proses administrasi serta penyederhanaan birokrasi

Selain itu, efektivitas SI-IMUTQU juga terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam hal ketepatan layanan dan kemudahan akses informasi. Sistem digital memungkinkan proses pelayanan menjadi lebih transparan dan terstruktur, sehingga meminimalkan kesalahan administrasi serta meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang megungkapkan jika pelayanan publik berbasis digital mampu meningkatkan kualitas layanan menjadi lebih efektif, fleksibel, serta responsif terhadap keperluan masyarakat (Syaepudin & Nurlukman, 2022). Sehingga, SI-IMUTQU bisa dikatakan sudah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan ujian tahfidz melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SI-IMUTQU

Implementasi sistem pelayanan berbasis digital seperti SI-IMUTQU tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, baik faktor pendukung maupun penghambat. Dalam konteks e-government, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan organisasi dalam menjalankan sistem pelayanan. Selain itu, aspek sosialisasi dan pemahaman pengguna juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan penggunaan sistem dalam pelayanan publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan jika penerapan e-government dipengaruhi oleh kompetensi SDM, infrastruktur teknologi, serta dukungan regulasi dan organisasi dalam pelaksanaannya (Nada Aulia Syarif et al., 2024).

Faktor pendukung implementasi SI-IMUTQU dapat dilihat dari adanya pemanfaatan teknologi informasi yang mampu mempermudah dan mempercepat proses pelayanan ujian tahfidz. Sistem ini memungkinkan seluruh proses dilakukan secara daring sehingga lebih efisien dan terintegrasi. Selain itu, adanya dukungan dari instansi serta sistem yang telah terstruktur dengan baik turut mendorong kelancaran pelayanan. Penelitian lain juga menunjukkan jika penerapan e-government dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan efektivitas pelayanan dan kemudahan akses bagi pengguna layanan (Syarifah et al., 2023). Dengan adanya dukungan tersebut, pelayanan menjadi lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satunya ialah terbatasnya sumber daya manusia, terutama dalam hal kemampuan mengoperasikan sistem berbasis digital. Selain itu, kurangnya pemahaman pengguna serta belum optimalnya sosialisasi juga dapat mempengaruhi pemanfaatan aplikasi. Penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam implementasi e-government seringkali disebabkan oleh keterbatasan kompetensi SDM, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta belum meratanya pemahaman pengguna terhadap sistem yang digunakan (Rudiansyah et al., 2022).

Dengan demikian, implementasi SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, dan sosialisasi yang berkelanjutan agar sistem yang diterapkan bisa berjalan secara optimal serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

Implementasi SI-IMUTQU dalam Pelayanan Ujian Tahfidz

SI-IMUTQU mulai dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pelayanan ujian tahfidz pada Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo sejak tahun 2025 dan penggunaannya berlanjut pada tahun 2026. Keberlanjutan pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa SI-IMUTQU telah menjadi salah satu sarana dalam mendukung proses pelayanan ujian tahfidz pada lebih dari satu periode pelaksanaan. Berdasarkan data pelayanan yang diperoleh, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 17 madrasah mengajukan ujian tahfidz dengan jumlah 212 peserta. Sementara itu, pada tahun 2026 tercatat 30 pengajuan dari 29 madrasah dengan jumlah peserta sebanyak 326 orang. Secara keseluruhan, selama periode 2025–2026 terdapat 46 madrasah berbeda yang tercatat memanfaatkan layanan ujian tahfidz melalui SI-IMUTQU.

Perubahan jumlah pemanfaatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan

penggunaan SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz. Peningkatan jumlah pengajuan dan peserta pada tahun 2026 mengindikasikan bahwa pemanfaatan sistem terus berlangsung dan mencakup jumlah pengguna yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Dengan demikian, implementasi SI-IMUTQU tidak hanya berada pada tahap pengenalan sistem, tetapi telah digunakan secara berkelanjutan dalam mendukung mekanisme pelayanan ujian tahfidz di lingkungan Seksi Pendidikan Madrasah.\Keberlanjutan penggunaan SI-IMUTQU juga berkaitan dengan mekanisme pelayanan yang telah terintegrasi secara digital. Melalui sistem tersebut, proses pelayanan dilakukan secara daring, mulai dari pendaftaran akun, pengisian data, hingga pengajuan permohonan ujian tahfidz. Mekanisme digital tersebut memungkinkan proses pengajuan dilakukan tanpa harus sepenuhnya bergantung pada pelayanan secara langsung di kantor serta membantu mengintegrasikan data yang berkaitan dengan pengajuan ujian.

Meskipun menunjukkan perkembangan dalam jumlah pemanfaatan, implementasi SI-IMUTQU masih menghadapi sejumlah kendala. Penelitian menemukan adanya keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, pemahaman pengguna yang belum merata, serta sosialisasi yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan sistem perlu diikuti dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia serta peningkatan pemahaman pengguna supaya penggunaan SI-IMUTQU dapat berlangsung secara optimal.

Dengan demikian, pemanfaatan SI-IMUTQU selama periode 2025–2026 memperlihatkan adanya keberlanjutan penggunaan sistem dalam mendukung pelayanan ujian tahfidz. Peningkatan jumlah pengajuan dan peserta pada tahun 2026 menunjukkan perkembangan cakupan pemanfaatan sistem, sedangkan keberadaan berbagai faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa implementasi layanan digital merupakan proses yang membutuhkan penyesuaian dan pengembangan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan baw implementasi SI-IMUTQU dalam pelayanan ujian tahfidz di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo telah mendorong transformasi layanan dari sistem manual ke digital yang lebih efektif dan efisien. Sistem ini mampu meningkatkan kualitas pelayanan melalui kemudahan akses, percepatan proses, transparansi, serta penyederhanaan administrasi sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan pengguna. Namun, implementasinya masih didukung oleh faktor pendukung seperti ketersediaan teknologi serta dukungan organisasi, serta faktor penghambat berupa keterbatasan kompetensi SDM dan belum optimalnya sosialisasi. Oleh sebab itu, subutuhkan peningkatan kapasitas SDM dan penguatan sistem agar layanan bisa berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Aeni, S. N. (2022). Memahami pengertian implementasi, tujuan, faktor, dan contohnya. *Katadata. Co. Id*.

Afra, M., Alwi, S., & Lhoksumawe, U. S. N. (2025). *DIGITALISASI LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS MADRASAH: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*. *10*.

Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, *3*(7), 423–429. https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070

Gultom, D. N., Khairina, E., & Salsabila, L. (2024). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas E-Government Dalam Administrasi Publik. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *10*(1), 128–136. https://doi.org/10.25299/jiap.2024.16516

Izzatilla, H., Ghofur, Abd., & Lidimilah, L. F. (2026). Web-Based Information System for Monitoring and Evaluating the Quran Memorization of Tahfidz Students. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, *10*(3), 1106–1116. https://doi.org/10.70609/g-tech.v10i3.10127

Minanda, A. P., Mun'amah, A. N., & Mailani, N. (2025a). Transformasi Digital Administrasi Madrasah: Optimalisasi Layanan Berbasis Web dalam Meningkatkan Kepuasan Publik. *JMiE (Journal of Management in Education)*, *10*(2), 115–122. https://doi.org/10.30631/jmie.2025.102.115-122

Minanda, A. P., Mun'amah, A. N., & Mailani, N. (2025b). Transformasi Digital Administrasi Madrasah: Optimalisasi Layanan Berbasis Web dalam Meningkatkan Kepuasan Publik. *JMiE (Journal of Management in Education)*, *10*(2), 115–122.

Nada Aulia Syarif, Ratna Ayu Damayanti, & Muhammad Istiyansyah Ulman Idris. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penerapan E-Government dalam Tata Kelola Keuangan Daerah berbasis Elektronik dengan Menggunakan Model TOE Framework. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 226–241. https://doi.org/10.26487/akrual.v17i2.33212

Rijal, R., Jusman, J., Nasrullah, N., & Sukmawati, S. (2025). EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI APLIKASI LAYANAN PUBLIK BERBASIS DIGITAL (MAKASSAR SMART CITY) DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MASYARAKAT. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *11*(4), 1352–1375.

Rudiansyah, A., Widyani, R., & Nilamcaya, M. (2022). *FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT DALAM APLIKASI E-VERVAL DI KABUPATEN INDRAMAYU*. *7*(1).

Syaepudin, B., & Nurlukman, A. D. (2022). Kualitas Pelayanan Publik Melalui E-Government dengan Aplikasi Tangerang Gemilang. *Jurnal Pekommas*, *7*(1), 53–62. https://doi.org/10.56873/jpkm.v7i1.4402

Syarifah, S., Muksin, D., & Fadlan, M. (2023). Analisis Faktor Implementasi E-Government Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, *5*(2), 199–210. https://doi.org/10.24076/jspg.v5i2.1478

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA